



MENEJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTS NURUL HUDA PAMULIHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

M. Syaiful Anwar¹, M. Nasor², Etika Fujianti³

Intitut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : fiojeeva@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe governance in the formation of the character of students, to describe student responses to the governance of student character building by madrasas, and to describe the evaluation of governance in character building of students which including Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, and Madrasah Aliyah. This study used descriptive qualitative method. This method is used to describe and explain madrasa management in shaping the character of students in Mts Nurul Huda Pamulihan Lampung Selatan regency. The places chosen to conduct the research were Mts Nurul Huda Pamulihan Lampung Selatan regency. Data collection techniques in this research are using content/document analysis techniques, in-depth interviews, and events/observations. The method used to check the validity of the data is the triangulation method. The results showed that: 1). Governance in shaping the character of students is generally carried out by the madrasah through various habituation and extracurricular activities as well as positive self- development such as reading Asmaul Husna, Tahfidzul Qur'an, Tilawatil Qur'an, Sunnah fasting and others. has gone well; 2). Student responses to the management of student character building are generally very good and positive, students carry out various activities implemented by the school enthusiastically and consistently; 3). The evaluation carried out for the formation of student character applied to madrasas in Mts Nurul Huda Pamulihan Lampung Selatan regency was successful and as expected because in general the students had good morals and carried out various positive activities both within the madrasa and outside the madrasa environment.*

Keywords: *governance, character building, madrasa*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan governance dalam pembentukan karakter siswa, untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap governance dalam pembentukan karakter siswa oleh madrasah, dan mendeskripsikan evaluasi governance dalam pembentukan karakter siswa yang meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan manajemen madrasah dalam membentuk karakter siswa. Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah Gunung Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi/dokumen, wawancara mendalam, dan peristiwa/observasi. Metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1). Tata kelola dalam membentuk karakter peserta didik secara umum dilakukan oleh pihak madrasah melalui berbagai pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler serta pengembangan diri yang positif seperti membaca Asmaul Husna, Tahfidzul Qur'an, Tilawatil Qur'an, puasa sunnah dan lain-lain. telah berjalan dengan baik;
- 2). Respon siswa terhadap pengelolaan pembentukan karakter siswa oleh madrasah

secara umum sangat baik dan positif, siswa melaksanakan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dengan antusias dan konsisten; 3). Evaluasi yang dilakukan untuk pembentukan karakter siswa yang diterapkan pada madrasah berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan karena pada umumnya siswa memiliki akhlak yang baik dan melakukan berbagai kegiatan positif baik di dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

Kata Kunci: pemerintahan, pembangunan karakter, madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting terhadap eksistensi keberlangsungan manusia. Sejarah mencatat, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitas diri (Hidayah 2021). Sebagai bentuk usaha sadar, pendidikan dibutuhkan dalam pembentukan karakter seseorang untuk menunjang perannya di masa depan. Dengan demikian, pendidikan merupakan proses budaya yang bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat (Haryanti, 2013). Terlebih konsep pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral dan karakter seseorang. Konsep pendidikan dengan menekankan pada nilai moral memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia-manusia yang beradab, yang mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan martabat yang sebenarnya, menggunakan cara-cara yang benar untuk mencapai tujuan yang benar, dan memperjuangkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang benar (Sarjuni, 2018).

Hingga saat ini pendidikan masih memegang peran yang strategis dan urgen untuk membentuk karakter suatu bangsa, terlebih dengan tugas utamanya yaitu pembentukan karakter peserta didik. Sebagai bagian integral dalam kehidupan manusia, pendidikan memberikan binaan dan bimbingan potensi- potensi pribadi yang berlandaskan nilai-nilai masyarakat dan budaya setempat (Riadi, 2016).

Lembaga pendidikan diharapkan memberikan kontribusi besar dalam mewujudkan generasi-generasi yang berkarakter sesuai dengan paradigma yang diusung dalam dunia pendidikan di Indonesia. Paradigma pendidikan karakter dilatarbelakangi oleh kekhawatiran masyarakat juga pemerhati pendidikan akan rendahnya kesadaran beretika, berbudi pekerti, moralitas, semangat kepedulian siswa terhadap diri dan lingkungan sekitar (Maemonah, 2015). Pentingnya pendidikan karakter didorong oleh keprihatinan atas banyaknya perilaku tidak terpuji hampir di semua segi kehidupan. Berbagai kasus moral telah terjadi dan menghiasi berbagai media massa hampir setiap saat, mulai dari kasus korupsi, tindak kekerasan, pelecehan seksual, pornografi, pelacuran, tawuran, penyalahgunaan narkoba, bahkan pembunuhan (Anwar, 2014; Sukirman, Hawi, & Alimron, 2017). Permasalahan karakter bangsa tersebut dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai

Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Kemdiknas, 2011).

Berbagai kasus lain yang seolah membalikkan logika, seakan bangsa ini tidak memiliki cukup peradaban dan moral-etik yang mampu menjadi penangkal bagi perilaku buruk dan destruktif. Nilai-nilai luhur seperti kejujuran, santun dan keramahan, kebersamaan, dan perilaku religius seolah hilang terkikis oleh “budaya baru” yang hedonistik, materialistik, dan individualistik (Supa’at, 2014). Padahal dalam praktiknya mereka telah mendapatkan pendidikan moral dan pendidikan agama mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dengan demikian, sudah selayaknya peserta didik memiliki nilai-nilai yang baik berkarakter. Sebab, pada kenyataannya pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Namun, tujuan pendidikan nasional secara umum belum sepenuhnya tercapai. Hal ini yang menyebabkan mutu lulusan belum sepenuhnya mencerminkan karakter yang diharapkan oleh tujuan nasional tersebut, dimana lulusan saat ini cenderung bersifat pragmatis, sekuler, materialistik, hedonistik, rasionalistik, yaitu manusia yang cerdas secara intelektual dan fisiknya namun kering dari spiritual dan kurang memiliki kecerdasan emosional (Lickona, 2013).

Karakter yang tidak berkembang dengan baik akan berakibat maraknya kenakalan yang terjadi di kalangan pelajar. Munculnya anggapan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter memang belum optimal, sebab pendidikan karakter di berbagai sekolah/ madrasah belum bisa dan mampu mengimplementasikannya secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*, artinya paradigma yang dijalankan pemimpin lembaga pendidikan terlalu bersandar pada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, maka akan menghasilkan *output* yang bermutu. *Kedua*, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat, akibatnya banyak faktor *micro* atau sekolah/madrasah yang tidak berjalan (Zahrotul Hamidah, Warisno, and Hidayah 2019)

Merujuk pada tujuan pendidikan nasional, peserta didik seharusnya menjadi mukmin dan *mutaqqin* yang berakhlak karimah. Namun, terjadinya berbagai pelanggaran dan perilaku menyimpang mengindikasikan bahwa norma dan ajaran yang diperoleh peserta didik di bangku sekolah memungkinkan baru sebatas pengetahuan (kognitif). Bila sekadar pengetahuan tentu belum mampu berkorelasi secara positif dalam bersikap dan bertindak. Artinya kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah atau madrasah belum menyentuh domain yang sesungguhnya menjadi bagian dari tujuan pendidikan, yaitu domain afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Karakter merupakan suatu implementasi dari tingkah laku dan sikap seseorang, dimana merupakan salah satu pilar penting yang akan menentukan prestasi dan pencapaian seseorang.(Anita, Andi Warisno 2019) Oleh karena itu, proses pemahaman mengenai pendidikan karakter ini harus mulai ditanamkan sejak dini agar dapat menjadi dasar yang kuat bagi seseorang untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Pendidikan karakter pada saat ini di implementasikan kedalam semua mata pelajaran. Bukan hanya terintegrasi dalam mata pelajaran PKn, pendidikan agama, dan mata pelajaran lain yang relevan tetapi pendidikan karakter juga terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai faktor penyebab rendahnya karakter pada generasi muda. Adanya yang disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Berbagai jenis baik faktor internal dan eksternal diantaranya yang menyebabkan rusaknya moral pada generasi muda terjadinya: 1) kemajuan teknologi, 2) mudahnya kualitas keimanan, 3) pengaruh lingkungan, 4) hilangnya kejujuran, 5) hilangnya rasa tanggung jawab, 6) tidak berpikir jauh ke depan, 7) rendahnya disiplin. (Fitriyani, 2016). Kendala-kendala itu menjadi bagian yang tidak terlepas dari perkembangan remaja dalam mencari jati diri dalam masa menuju pembentukan karakter. Pembentukan jati diri remaja dalam konteks karakter tidak terlepas dengan hasil akhir luaran pendidikan. Pendidikan yang mampu mencetak luaran yang baik tentu harus melalui proses yang bermutu baik. Mutu pendidikan dapat diperoleh melalui pembentukan dan pengembangan karakter yang diinternalisasikan menjadi pribadi yang unggul dan akan menciptakan lulusan yang unggul (Sulhan, 2015). Dengan demikian, untuk menghasilkan mutu lulusan yang unggul dan berkarakter diperlukan manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Berdasarkan deskripsi permasalahan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat manajemen berbasis madrasah dalam membentuk karakter siswa di MTS Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh wawasan terkait konstruksi realitas yang terjadi untuk ditafsirkan (Cropley, 2019). Metode diskriptif kualitatif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan objek dengan sebenarnya dan apa adanya. Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian yaitu di MTS Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik analisis isi/dokumen, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan peristiwa/observasi. Metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan *triangulasi method* yaitu dengan memanfaatkan berbagai metode sebagai pertimbangan.

Tahap- tahap dalam menganalisis data pada penelitian ini ialah: 1). mengidentifikasi kegiatan-kegiatan pendukung pendidikan karakter di madrasah; 2). mengetahui pola kegiatan yang mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan di sekolah yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler; 3). melakukan pengumpulan data dari berbagai bentuk kegiatan selanjutnya mengelompokkan pola-pola komponen pengembang karakter dalam kegiatan dalam tata manajemen madrasah; 4). menganalisis respon siswa dalam berbagai bentuk kegiatan pendukung manajemen pendidikan karakter; 5). langkah selanjutnya melakukan analisis pengumpulan data dari bentuk evaluasi manajemen karakter. 6). terakhir memadukan antara data pendidikan karakter dengan tata kelola manajemen dan evaluasi pendidikan karakter

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata kelola pembentukan karakter di MTS Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter kepada para siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler serta pengembangan diri. Kegiatan pembiasaan di antaranya membaca asmaul husna, tahfidzul qur'an surah-surah terpilih, dan shalat Dhuha sebelum pembelajaran. Sementara kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui kegiatan pramuka, tilawatil Qur'an, memanah, marching band, dan berenang. Sementara dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mengintegrasikan pendidikan karakter melalui ayat- ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan kompetensi yang disampaikan. Dalam rangka memantau memantau perkembangan karakter siswa, MTS Nurul Huda Pamulihan juga bekerja sama dengan orang tua melalui buku penghubung. Buku itu berisi tentang aktivitas siswa yang berkesinambungan dengan kegiatan- kegiatan penanaman karakter siswa di madrasah. Dengan demikian, sikap dan perilaku siswa dapat dipantau, baik di rumah maupun di sekolah. Itulah beberapa Langkah yang lakukan MTS Nurul Huda Pamulihan dalam rangka menguatkan karakter para siswanya di madrasah.

Tata kelola pembentukan karakter di tingkat MTS Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan diantaranya dengan cara membiasakan siswa menjalankan salat fardu, menertibkan siswa untuk membaca al-Qur'an, membiasakan berzikir, dan berdoa setelah salat, membiasakan siswa berinfak dan sedekah, membiasakan membaca Asmaul Husna, dan Selawat, pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas, sampai pada

pembiasaan literasi sebelum KBM dimulai. Hal tersebut memungkinkan pembentukan karakter siswa madrasah agar lebih berkembang menuju kebiasaan yang baik. Namun, selain siswa sebagai objek pembentukan karakter, dalam hal ini guru diharapkan ikut serta berpartisipasi dalam mendukung pembentukan pengembangan karakter siswa. Salah satunya adalah menjadi contoh. Guru harus bisa menjadi contoh bagi siswa, menjadi apresiator, mampu mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, menunjukkan sikap jujur dan terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun pada siswa dan memberi kesempatan siswa belajar untuk menjadi pemimpin.

Tata kelola pembentukan karakter di MTS Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan secara umum hampir sama dengan yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah, hanya saja ada beberapa penambahan pendidikan karakter yang diterapkan yaitu dalam hal kaitannya dengan al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, namun pihak sekolah mewajibkan siswa menyelesaikan hafalan al-Qur'an bagi setiap tingkat (kelas) siswa Madrasah Aliyah.

Selain membaca dan menghafal al-Qur'an pihak madrasah membiasakan untuk puasa senin kamis bagi siswa termasuk bagi gurunya. Puasa senin kamis tersebut dalam rangka membentuk karakter para siswa Madrasah Aliyah dalam mengendalikan hawa nafsunya di tengah-tengah mereka menginjak remaja yang seringkali terjadi pubersitas, sehingga hawa nafsu dapat terkendali yang tentu saja berpengaruh terhadap perilaku para siswa dalam sehari-hari yang terkontrol dalam pergaulan.

Respon siswa terhadap tata kelola pembentukan karakter siswa oleh MTS Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan secara umum sangat baik dan positif, siswa melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler serta pengembangan diri yang diterapkan madrasah dengan penuh antusias dan konsisten. Hal tersebut dibuktikan dengan para siswa mengikuti mayoritas program pembentukan karakter yang telah diprogramkan dari pihak madrasah dan melaporkan kegiatan tersebut kepada para pembina kegiatan masing-masing yang telah ditugaskan oleh kepala sekolah seperti menjalankan salat fardu, menertibkan siswa untuk membaca al-Qur'an, membiasakan berzikir, dan berdoa setelah salat, membiasakan siswa berinfak dan sedekah, membiasakan membaca Asmaul Husna, dan Selawat, pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas, sampai pada pembiasaan literasi sebelum KBM dimulai.

Respon yang baik dan positif tersebut tentu saja karena adanya dukungan pula dari berbagai pihak terutama para wali murid yang senantiasa kita libatkan dalam mengontrol dan ikut memantau anak-anak mereka terutama ketika di rumah atau di luar lingkungan madrasah, serta peran aktif masyarakat sekitar lingkungan madrasah yang juga mendukung program-program pembentukan karakter yang selama ini telah diterapkan.

Evaluasi tata kelola dalam pembentukan karakter siswa MTS Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan dilakukan pihak madrasah melalui pemantauan harian, mingguan, maupun bulanan terhadap para siswa dengan melaksanakan kegiatan kontrol (ceklist) kegiatan dari masing-masing siswa oleh para pembina kegiatan. Setelah dilakukan evaluasi dengan memadukan antara data pendidikan karakter dengan tata kelola manajemen dan evaluasi pendidikan karakter untuk dilakukan intepretasi dalam menarik kesimpulan, menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa MTS Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan sudah menunjukkan hasil yang diharapkan untuk sebagian besar madrasah, namun sebagian kecil masih perlu dibina dan dievaluasi untuk menanamkan karakter tersebut. Seperti karakter siswa MTS Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan yang masih perlu dibina dan ditingkatkan kembali, sebab sebagian siswa masih melakukan pelanggaran kedisiplinan berupa malas belajar, sering terlambat, tidak menghargai guru, tidak sopan santun dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut memungkinkan pembentukan karakter siswa madrasah agar lebih berkembang menuju kebiasaan yang baik. Namun secara umum dari hasil evaluasi yang dilakukan pembentukan karakter siswa yang diterapkan pada MTS Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan sudah berhasil dan sesuai yang diharapkan karena para siswa pada MTS Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan memiliki akhlakul karimah dan melakukan berbagai kegiatan positif baik saat di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen berbasis madrasah di MTs Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021 secara umum dilakukan pihak madrasah melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler serta pengembangan diri yang sifatnya positif seperti membaca asmaul husna, tahfidzul qur'an, tilawatil Qur'an, puasa sunah dan lain-lain sudah berjalan dengan baik; 2). Respon siswa terhadap tata kelola pembentukan karakter siswa oleh MTS secara umum sangat baik dan positif, siswa melaksanakan berbagai kegiatan yang diterapkan sekolah dengan penuh antusias dan konsisten; 3). evaluasi yang dilakukan pembentukan karakter siswa yang diterapkan pada MTS sudah berhasil dan sesuai yang diharapkan karena secara umum para siswa memiliki akhlakul karimah dan melakukan berbagai kegiatan positif baik saat di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, D. (2010). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama. Anwar, S. (2014). *Pendidikan Karakter Madrasah*

Ibtidaiyah Modern Sahid, Bogor, Jawa Barat. *EDUKASI*, 12(3), 323–337.

- Anita, Andi Warisno, Nur Hidayah. 2019. "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN," 9-25.
- Baharuddin, & Makin, M. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Cropley, A. (2019). *Introduction to Qualitative Research Methods*. Riga, Latvia: Zinātne. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3095.6888>
- Everard, K. B., Morris, G., & Wilson, I. (2004). *Effective school management. Effective School Management* (4th ed.). London: SAGE Publication Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446211427>
- Gunarto. (2004). *Konsep Kurikulum di Indonesia*. Bandung: Rosda Karya.
- Haryanti, N. (2013). Implementasi Pemikiran KH Hasyim Asy'ari tentang Etika Pendidik. *Episteme*, 8(2), 439–450.
- Hidayah, Nur. 2021. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama," 773–88. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>.
- Hoover, E. A. (2000). *Getting Along in Family Business The Relationship Intelligence Handbook*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hujair, A. ., & Sanaky. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Lickona, T. (2015). *Character Matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maemonah. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah. *Al- Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 41–50.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 14(26), 1–10.
- Sarjuni. (2018). Konsep Ilmu dalam Islam dan Implikasinya dalam Praktik Pendidikan. *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 47-57.
- Sulhan, A. (2015a). *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sulhan, A. (2015). *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Supa'at. (2014). Model Kebijakan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal*

Pendidikan Islam, IIII (1), 203–225. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.203-225>

Zahrotul Hamidah, Alfi, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2019. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *Jurnal An-Nur* 7, no. 2: 9–25.

